

**THE ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS TO ASSESS THE PERFORMANCE
OF PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT NUSA UTARA**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT NUSA UTARA**

by:
Yessi Devika Wongkar¹
Lidia M. Mawikere²

^{1,2}*Faculty of Economics and Business, Accounting Department
Sam Ratulangi University Manado*

email : ¹yessiwongkar27@gmail.com

²lidiamawikere76@gmail.com

Abstract: BPR is a bank conducting conventional business and based on sharia their activities do not provide services in payment traffic. This study aims to determine the effect of financial statements in assessing the financial performance at PT. Bank BPR Nusa Utara Manado. The method used is descriptive, testing is done using the ratio of liquidity, solvency and profitability in the financial statements for 2012-2014. The results shows the performance of BPR assessed on bank liquidity ratio in 2014 indicates the position and financial performance are increasingly efficient. The bank's solvency ratio in 2012 shows primary bank experiencing adverse conditions because the rate of bank loans is quite high but can be covered by the bank's capital. Overall the Profitability of bank is in good condition, especially in Gross profit margin, ROA also stable condition, well between the load with the income received, indicating that the bank is in a state of good performance. Bank management should pay attention to the relationship between the level of liquidity and efficiency of their operations and the level of profitability (profit enterprises) to be achieved by the bank.

Keywords: liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios

Abstrak: Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan dalam penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank BPR Nusa Utara Manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, pengujian dilakukan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada laporan keuangan tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan kinerja BPR dinilai dari rasio Likuiditas bank tahun 2014 menunjukkan posisi dan kinerja keuangan yang semakin efisien. Solvabilitas bank pada *primary ratio* tahun 2012 menunjukkan bank mengalami kondisi yang kurang baik karena tingkat pinjaman bank cukup tinggi akan tetapi dapat ditutupi dengan modal bank. Secara keseluruhan Rentabilitas bank kondisinya baik khususnya pada *Gross profit margin*, BOPO juga kondisinya stabil, baik antara beban dengan pendapatan yang diterima, hal ini menunjukkan bahwa bank dalam kondisi kinerja yang baik. Manajemen bank sebaiknya memperhatikan hubungan antara tingkat likuiditas dan efisiensi usaha serta tingkat rentabilitas (keuntungan usaha) yang akan dicapai oleh bank.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat sebagai penggerak perekonomian. Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pendanaan dan perekonomian masyarakat dan sektor usaha. UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

UU No. 23 Tahun 1999, dinyatakan secara tegas bahwa tugas Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (Pasal 7). Tugas tersebut merupakan *Singgel Objective* atau tujuan tunggal. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara sebagai bank perkreditan memegang peranan penting yang cukup strategi bagi perekonomian di daerah terutama dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Untuk mengetahui keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat perlu diadakannya penilaian terhadap laporan keuangan BPR secara menyeluruh. Kondisi keuangan suatu bank merupakan kepentingan bagi semua pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, dan masyarakat pengguna jasa bank. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak bank tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, dan manajemen risiko.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dalam Ismail (2012:25) laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Penilaian kinerja BPR dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penelitian tingkat kinerja bank yaitu antara lain menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara diukur dengan menggunakan Rasio Keuangan (analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas dan analisis rasio rentabilitas) berdasarkan laporan keuangan tahun 2012-2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Perkembangan dalam bidang perekonomian Indonesia akhir-akhir ini telah menyebabkan peranan akuntansi semakin meningkat. Perkembangan tersebut menuntut adanya akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan masyarakat dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. *Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4* dalam Harahap (2011:5) mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar

memilih di antara beberapa alternative. Sedangkan menurut Libby (2007:4) akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan dan memproses (menganalisis, menghitung dan mencatat) informasi keuangan mengenai sebuah organisasi dan melaporkan informasi tersebut kepada pengambil keputusan. Sodikin dan Riyono (2014:3) para pengguna informasi akuntansi dapat dikelompokkan kedalam dua golongan besar sebagai berikut:

1. Para pengguna yang memiliki kepentingan langsung terhadap entitas tertentu. Pada suatu entitas bisnis, pemilik atau pemegang saham kreditor, manajemen, karyawan dan pemerintah, merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung.
2. Para pengguna yang memiliki kepentingan taklangsung terhadap perusahaan, yaitu analis dan konsultan keuangan, asosiasi dagang, dan federasi buruh.

Penjelasan konsep akuntansi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang akan mempengaruhi pengguna informasi akuntansi baik suatu organisasi maupun pengguna informasi lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan Keuangan Perbankan

Ismail (2010:14) mendefinisikan akuntansi bank merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran atas seluruh transaksi yang terjadi didalam bank. Transaksi-transaksi yang dicatat oleh bank meliputi transaksi keuangan maupun transaksi lain yang akan mengakibatkan adanya peristiwa keuangan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.01 paragraf 07 revisi 2009, mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pengertian laporan keuangan perbankan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan dan peringkasan data keuangan perbankan yang disusun serta ditafsirkan secara sistematis dan tepat untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan.

Tujuan dan Ruang Lingkup Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2010) mendefinisikan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Demikian juga halnya dengan pendapat Kieso, et al (2008) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan (1) informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahannya. Pengertian tujuan dan ruang lingkup laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan sangatlah dibutuhkan bagi masing-masing pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut untuk memprediksi keputusan yang akan diambil pada masa yang akan datang.

Analisis Laporan Keuangan Perbankan

Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Pengertian analisis laporan keuangan perbankan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, antara lain adalah laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan (*Types of Ratio*) Perbankan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2009:297) adalah sebagai berikut: Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio-rasio keuangan yang diterapkan oleh industri perbankan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas bank, Rasio ini dapat digunakan dalam menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhinya atau yang sudah jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas bank, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Kewajiban yang dimaksud disini adalah kewajiban kepada pihak ketiga tidak termasuk kepada pemegang saham.
3. Rasio rentabilitas bank, Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pengertian jenis-jenis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan yang sering digunakan oleh perbankan dalam menganalisis laporan keuangan bank yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Penelitian Terdahulu

Kontadengan (2012), dalam penelitiannya mengenai Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Setia Tri Jujur Bersama Manado, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan analisis rasio keuangan. Sedangkan, perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian dalam rangka menilai kinerja keuangan pada PT. Bank BPR Nusa Utara Manado. Merentek (2013), dalam penelitiannya yang berjudul: Analisis laporan keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri menggunakan metode Camel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang diuji dalam penentuan kondisi keuangan bank dengan menggunakan metode CAMEL sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, perbedaannya yaitu pada penelitian ini membandingkan antara dua bank umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada bank BPR dan hanya satu bank saja sebagai objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu berupa studi kasus dan studi pustaka.

Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam arti lain data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama atau tempat objek penelitian. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2014:193).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan, yaitu mengadakan study melalui kepustakaan atau menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
2. Penelitian lapangan yaitu dengan *interview* (wawancara) dan *observasi* (pengamatan) langsung kepada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara Manado.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu menjelaskan karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Perusahaan

PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara Manado beralamatkan di Jl. Nusantara No.98 Manado (Calaca – Wenang). Perseroan didirikan dengan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Swadharma Ulu Siau dengan akta notaries Julius Daniel Ismawi, SH. notaries di Manado tanggal 04 Oktober 1996 Nomor 7. Anggaran dasar telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-11095 HT.01.01 Th.96 tanggal 17 Desember 1996 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juni 1998 no. 48. Dalam perkembangan selanjutnya terjadi perubahan nama Perseroan menjadi “PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara” dilakukan dengan akta notaries tanggal 31 Januari 2007 Nomor 54 dari Achmad Zainudin, SH,M.Kn notaries di Kabupaten Bogor, akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W8-01045HT.2007. PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara telah berkembang pesat dan membuka kantor cabang di Kabupaten Siau dengan nama Bank NUSTAR yaitu singkatan dari Nusa Utara yang beralamatkan Jl. Tatahadeng No. 9 Ulu Siau.

Visi dan Misi

Visi : PT. Bank Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara adalah menjadi Bank terpercaya dengan pertumbuhan cepat untuk menciptakan wiraswasta unggul.

Misi : PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara adalah meningkatkan kualitas pelayanan.

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memeberikan pinjaman (*Loan*) kepada masyarakat yang memerlukan. Rasio ini dapat digunakan dalam menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhinya atau yang sudah jatuh tempo. Hasil perhitungan rasio likuiditas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Komponen Perhitungan Rasio Likuiditas

Tahun	Aset Lancar	Total Kredit	Total Aset	Jumlah Deposito
2012	Rp. 17.630.189.000	Rp. 12.701.647.000	Rp. 20.908.845.000	Rp. 13.064.534.000
2013	Rp. 16.712.962.000	Rp. 14.562.696.000	Rp. 19.519.143.000	Rp. 13.818.914.000
2014	Rp. 14.136.467.000	Rp. 12.555.397.00	Rp. 15.692.452.000	Rp. 9.999.783.000

Sumber : data diolah 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai aset lancar, hutang lancar, total aset dan jumlah deposito pihak ketiga presentase yang fluktuatif, artinya terjadi peningkatan dan penurunan prestasi bank selama 3 tahun, perhitungan rasio likuiditas dari tahun 2012, 2013, 2014 dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Rasio Likuiditas

Tahun	Quick Ratio	LAR	LDR
2012	134,9%	60,7%	97,2%
2013	120,9%	74,6%	105,3%
2014	141,3%	80%	125,5%

Sumber: data diolah 2015

Tingkat likuiditas bank secara keseluruhan mengalami fluktuatif yang berbeda-beda setiap tahunnya akan tetapi kinerja bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih dalam ketegori baik. Pada tahun 2012 quick ratio sebesar 134,9% tahun 2013 mengalami penurunan sehingga diperoleh presentase sebesar 120,9% dan pada tahun 2014 sebesar 141,3%. LAR dan LDR mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, untuk rasio LAR tahun 2012 sebesar 60,7% pada tahun 2013 sebesar 74,6% dan pada tahun 2014 sebesar 2014

80% sedangkan LDR tahun 2012 sebesar 97,2% pada tahun 2013 sebesar 105,3% dan pada tahun 2014 adalah sebesar 125,5%.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Kewajiban yang dimaksud disini adalah kewajiban kepada pihak ketiga tidak termasuk kepada pemegang saham. Berikut perhitungan untuk rasio solvabilitas:

Tabel 3. Komponen Perhitungan Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Aset	Modal	Total Hutang
2012	Rp. 20.908.845.000	Rp. 5.184.408.000	Rp. 2.659.903.000
2013	Rp. 19.519.143.000	Rp. 5.066.081.000	Rp. 634.148.000
2014	Rp. 15.692.452.000	Rp. 5.352.501.000	Rp. 340.168.000

Sumber: data diolah 2015

Seperi halnya pada rasio likuiditas, nilai total aset, modal dan total hutang mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan setiap tahunnya, sehingga perhitungan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Tahun	Primary Ratio	Debt to Equity Ratio (DER)
2012	24,7%	132,9%
2013	25,9%	15,8%
2014	34,1%	0,85%

Sumber: data diolah 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa primary ratio mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar 24,7% pada tahun 2013 sebesar 25,9% dan pada tahun 2014 sebesar 34,1%. Untuk rasio DER mengalami penurunan setiap tahunnya karena hutang yang dimiliki bank telah dibayar sehingga pada tahun 2012 sebesar 132,9% pada tahun 2013 sebesar 15,8% dan pada tahun 2014 adalah sebesar 0,85%.

Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam periode tertentu.

Tabel 5. Komponen Perhitungan Rasio Rentabilitas

Tahun	Laba Bersih	Modal	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
2012	Rp. 1.656.195.000	Rp. 5.184.408.000	Rp. 4.192.915.000	Rp. 5.845.007.000
2013	Rp. 403.020.000	Rp. 5.066.081.000	Rp. 4.284.979.000	Rp. 4.767.074.000
2014	Rp. 691.899.000	Rp. 5.352.501.000	Rp. 3.041.531.00	Rp. 3.783.055.000

Sumber: data diolah 2015

Tabel 5 menunjukkan komponen dari perhitungan rasio rentabilitas nilai laba bersih, modal, beban operasional dan pendapatan operasional mengalami peningkatan dan juga penurunan setiap tahunnya, sehingga perhitungan rasio rentabilitas untuk tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Rasio Rentabilitas

Tahun	GPM	NPM	ROE	BOPO
2012	171,7%	28,3%	82,8%	71,7%
2013	189,9%	8,4%	10%	89,8%
2014	180,5%	18,2%	17,2%	80,3%

Sumber: Data diolah 2015

Tabel 6 dalam perhitungan rasio rentabilitas menunjukkan GPM pada tahun 2012 sebesar 171,7% pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 189,9% dan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 180,5%. Rasio NPM pada tahun 2012 sebesar 28,3% pada tahun 2013 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 8,4% dan pada tahun 2014 sebesar 18,2%. Untuk rasio ROE pada tahun 2012 sebesar 82,8% pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 10% dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 17,2%. Sedangkan untuk BOPO pada tahun 2012 sebesar 71,7% pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 89,8% dan pada tahun 2014 sebesar 80,3%.

Pembahasan

Quick Ratio digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Dari hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2012 sebesar 134,9% tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 14% presentase yang di capai yaitu sebesar 120,9% pencapaian tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 141,3% hal ini membuktikan bank mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu sebesar 20,4% dalam waktu setahun. *Assets to Loan Rasio* (LAR) digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset (aktiva) yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. LAR pada tahun 2012 sebesar 60,7% pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 13,9% yang menunjukkan presentase 74,6% peningkatan dalam pemberian kredit juga terjadi pada tahun 2014 yaitu menunjukkan presentase sebesar 80%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80%, batas toleransi 85% hingga 110%. Pada tahun 2012 LDR sebesar 97,2%, tahun 2013 sebesar 105,3% dan tahun 2014 sebesar 125,5%. LDR melewati batas maksimum pada tahun 2014 sebesar 125,5% hal ini akan berdampak kurang baik bagi bank Nusa Utara jika tidak secepatnya dikontrol mengenai kemampuan likuiditas bank dalam mengimbangi jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. *Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *Capital Equity*. Dari hasil analisis *Primary Ratio* Pada tahun 2012 sebesar 24,7%, tahun 2013 sebesar 25,9% dan tahun 2014 sebesar 34,1% hal tersebut menunjukkan bahwa modal bank masih efisien dalam menutupi semua penurunan asset dari tahun ke tahun.

Debt to Equity Ratio (DER) Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Dari hasil analisis pada tahun 2012 menunjukkan presentase hutang yang tinggi bahkan diatas 100% yaitu sebesar 132,9% pada tahun 2013 sebesar 15,8% dan pada tahun 2014 sebesar 0,85%. Hutang bank masih dapat di imbangi dengan modal yang dimiliki dan dapat secara bertahap di lunasi yang membuat beban hutang bank berkurang. *Gross Profit Margin* (GPM) rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang telah terjadi selama satu periode tertentu. Pada tahun 2012 GPM Bank Nusa Utara sebesar 171,7% pada tahun 2013 sebesar 189,9% dan pada tahun 2014 sebesar 180,5%. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bank Nusa Utara sangat baik karena laba lebih besar jika dibandingkan dengan biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan perbankan.

Net Profit Margin (NPM) semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai NPM di katakana baik apabila $> 5\%$. Pada tahun 2012 *Net Profit Margin* Bank Nusa Utara sebesar 28,3% pada tahun 2013 sebesar 8,4% terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 19,9% dan pada tahun 2014 sebesar 18,2% terjadi peningkatan kinerja sebesar 9,8% akan tetapi belum dapat melampaui kinerja bank pada tahun 2012. Semakin besar NPM maka kinerja bank akan semakin produktif.

Return on Equity Capital (ROE) semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi. Angka ROE dapat dikatakan baik apabila $> 12\%$. Pada tahun 2012 *Return On Equity* bank Nusa Utara sebesar $82,8\%$ pada tahun 2013 sebesar 10% , ROE jatuh pada tahun 2012 karena penurunan kinerja sebesar $72,8\%$ hal ini menandakan bahwa bank dalam kondisi yang kurang baik akan tetapi pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar $17,2\%$ hal ini menunjukkan ROE dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan pada tahun 2013. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Pada tahun 2012 sebesar $71,7\%$ pada tahun 2013 naik sebesar $89,8\%$ dan pada tahun menurun hingga presentase sebesar $80,3\%$. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Penelitian Ottay (2015) yang menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, hasil penelitiannya menunjukkan kinerja keuangan BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dilihat dari asset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Sama seperti dalam penelitian ini bahwa tingkat kinerja keuangan PT. Bank BPR Nusa Utara mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya akan tetapi secara keseluruhan kondisi bank BPR mengalami kinerja yang baik dari tahun ketahun. Demikian juga dalam penelitian Tatangkeng (2015) yang menggunakan analisis data deskriptif, hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan laporan keuangan pada Bank SULUT Manado sudah baik dan efisien dan laporan keuangan dapat menjadi alat bantu bagi manajemen dalam menilai kinerja keuangan bank.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara terus mengalami peningkatan dari tahun 2012, 2013 dan 2014. Seperti halnya yang terjadi pada rasio likuiditas secara keseluruhan mengalami fluktuatif yang berbeda-beda setiap tahunnya akan tetapi kinerja bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih dalam kategori baik, rasio solvabilitas pada tahun 2012 mengalami tingkat hutang ke pihak ketiga yang cukup tinggi akan tetapi dapat diimbangi dengan modal yang dimiliki bank sehingga pada tahun 2014 hutang telah berkurang dan rasio rentabilitas mengalami penurunan dan peningkatan dalam menutupi setiap biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan perbankan akan tetapi laba yang diperoleh dapat menutupi semua biaya yang terjadi selama 3 tahun, sehingga secara keseluruhan mencerminkan kinerja bank baik dan efisien dari tahun ketahun.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah: Manajemen bank sebaiknya memperhatikan hubungan antara tingkat likuiditas dan efisiensi usaha serta tingkat rentabilitas (keuntungan usaha) yang akan dicapai oleh bank dari tahun ke tahun sehingga fluktuasi lebih stabil dan dinamis untuk jangka waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi ke 13 revisi 2011. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ismail. 2012. *Akuntansi Bank*. Cetakan ke tiga, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kieso, Weygandt, Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediete*. Erlangga, Jakarta.

- Kontadengan, Ben. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. Setia Tri Jujur Bersama Manado. *Skripsi (tidak dipublikasikan)* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hal 72.
- Libby, Robert. 2007. *Dasar Akuntansi*. Gramedia, Jakarta.
- Merentek, Claudia Citra Kartika. 2013. Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri dan PT. Bank BNI. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 (2013) <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1871/1480>. Diakses 29 Juni 2015. Diakses pada tanggal 26 Juni 2015 Hal. 645-652.
- Munawir. S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.
- Ottay, Maikel Ch. 2015. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. ISSN 2303-1174 ol.3 No.1 (2015). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7621/7179>. Diakses pada tanggal 26 Juni 2015 Hal.923-932.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, Tentang Bank Indonesia*. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.01, 2009. *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 18. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi ke 9. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tatengkeng, Verra. 2015. Analisis kinerja laporan keuangan PT. Bank Sulut (Persero) tbk periode tahun 2009-2013. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. ISSN 2303-1174 Vol.3 No.1 (2015). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6674/6193>. Diakses pada tanggal 26 Juni 2015 Hal.145-152.